

Paket Investasi Simponi BNI Likuid Syariah

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi berbasis syariah yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

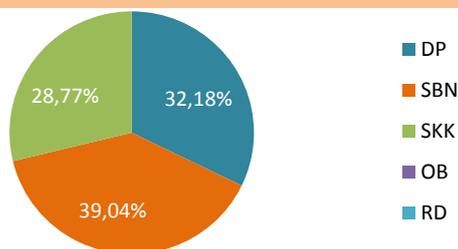
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : Moderat
Tingkat Risiko : Sedang

Kebijakan Investasi

100% dari nilai aset pada instrumen Deposito syariah dan/atau Pasar Uang syariah, dan Obligasi Syariah

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Deposito :	Obligasi :
Bank BTN Syariah	Surat Berharga Syariah Negara
Bank BNI Syariah	EximBank
	PLN

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Jan-19

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Likuid Syariah	0,67	2,02	3,93	7,79
Benchmark *)	0,44	1,32	2,64	5,30

*) 100% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Januari 2019 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan tersebut konsisten dengan upaya menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik. Bank Indonesia juga terus menempuh strategi operasi moneter untuk menjaga kecukupan likuiditas baik di pasar Rupiah maupun pasar valas sehingga dapat mendukung stabilitas moneter dan sistem keuangan. Data indeks harga konsumen (CPI) terbaru di Indonesia tidak bisa lebih baik lagi dikarenakan inflasi yang mengalami peningkatan lebih rendah karena bahan makanan tetap terjaga, tetapi permintaan domestik tetap kuat sebagaimana ditunjukkan oleh nilai inflasi inti yang sehat. Inflasi pada bulan Januari naik 0,32% m-m dan 2,82% y-y, jauh di bawah perkiraan di 0,5% m-m dan 3,00% y-y. Makanan merupakan komponen penyumbang utama inflasi Januari, sedangkan transportasi mengalami deflasi karena penyesuaian harga bensin ke bawah (Pertalite dan Pertamax). Dalam pandangan kami, cetakan inflasi rendah ini harus diperbesar. Pengembalian kurs riil Indonesia dan menarik lebih banyak investor yang haus akan hasil ke obligasi pemerintah. Harga obligasi di pasar surat utang Indonesia masih berpotensi melanjutkan penguatannya dalam waktu dekat. Optimisme investor global masih cukup tinggi seiring sinyal dovish dari Bank Sentral AS, dimana sebagian besar pelaku pasar mulai memperkirakan bahwa The Federal Reserve semakin dekat dengan akhir dari siklus kebijakan moneter yang ketat. Masih menariknya tingkat imbal hasil di pasar domestik diperkirakan akan membuka peluang aliran dana asing ke pasar surat utang Indonesia, sehingga hal ini juga akan menjadi katalis positif bagi pasar. Sementara itu, dari dalam negeri, nilai inflasi pada bulan Januari berada dibawah konsensus, merupakan katalis yang baik bagi pasar.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id